

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beraneka ragam, sehingga berpotensi untuk dikelola dan dimanfaatkan untuk sebuah pembangunan. Pembangunan merupakan sebuah proses perubahan yang direncanakan guna memperbaiki beberapa aspek dalam kehidupan masyarakat, seperti ekonomi, sosial dan budaya melalui kebijakan-kebijakan atas program pemerintah. Pembangunan tersebut meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki.

Menurut Warijo (2016:365) perencanaan pembangunan daerah dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pengambilan keputusan mengenai kebijakan dan program pembangunan daerah oleh pemerintah provinsi atau pemerintahan kabupaten/kota untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah. Dalam perencanaan pembangunan pemerintah daerah salah satunya mengacu pada program atau visi dan misi pemerintahan yang telah disepakati bersama mitranya.

Dalam program pembangunan demi kesejahteraan masyarakat, pemerintah dengan lugas memprioritaskan pembangunan pada tingkat pedesaan terlebih dahulu. Hal ini dimaksud untuk mengembangkan warga pedesaan agar setara dengan warga kota, meningkatkan kehidupan warga pedesaan, serta mengupayakan warga pedesaan lebih kreatif, dinamis, dan fleksibel dalam menghadapi berbagai kesulitan. Dalam kutipan yang ditulis oleh Suparmini (2007:193), memberikan alasan atas hal itu bahwa masalah yang dihadapi masyarakat pedesaan ialah rendahnya kualitas hidup, tingginya pengangguran serta sistem produksi dan diversifikasi yang belum berkembang.

Pembangunan desa merupakan upaya upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya demi kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam Permendes PDTT (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia) No. 21 Tahun 2015, menjelaskan bahwa desa maju atau mandiri memprioritaskan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang berdampak pada perluasan skala ekonomi dan investasi desa, termasuk prakarsa desa dalam membuka lapangan pekerjaan, padat teknologi tepat guna dan investasi melalui pengembangan BUMDes.

Disinyalir dengan tujuan pembangunan desa, pemerintah menempatkan pembangunan pariwisata di pedesaan merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya dan ekonomi desa. Oleh karena itu, setiap daerah dan desa perlu mencermati potensi alam dan lingkungan yang dimilikinya untuk dikembangkan guna menambah nilai, manfaat serta menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya serta memajukan kebudayaan. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia: Jakarta, 8 Desember 2021).

Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan. Fasilitas dan layanan tersebut dapat disediakan beberapa komponen, seperti masyarakat, developer, dan pemerintah. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor penting untuk menghasilkan devisa dan memiliki kontribusi yang sangat besar.

Pembangunan wisata berpotensi menjadi ladang perekonomian bagi masyarakat sekitar pasalnya, masyarakat dapat memanfaatkan lahan yang mereka miliki di sekitar wisata untuk usaha, sebagai lahan penitipan transportasi wisatawan, dan usaha penunjang pariwisata lainnya. Sedangkan bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan, ia juga dapat berpartisipasi dan berperan dalam hal pembangunan hingga menjadi pengelola destinasi pariwisata tersebut.

Sebagaimana dari penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2019) dengan judul “*Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*” menunjukkan bahwa pentingnya pembangunan desa mandiri melibatkan partisipasi masyarakat. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan desa mandiri berjalan dengan baik berdasarkan indikator adanya kelembagaan, sumber pendapatan, sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat. Masyarakat dilibatkan melakukan perencanaan, pelaksanaan program pembangunan, penciptaan lapangan pekerjaan serta dalam meningkatkan kegiatan usaha ekonomi lokal. Usaha ekonomi lokal ini merupakan sumber terbanyak dalam sumbangsi untuk membangun desa.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, akses, dan peran masyarakat, baik individu maupun kelompok guna memajukan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui kegiatan pariwisata. Dalam tataran lebih jauh, partisipasi merupakan langkah awal guna mengubah budaya yang selama ini menjadi bagian dari akar persoalan ketertinggalan desa. Masyarakat perlu adanya pemahaman dan pemberdayaan berupa keterlibatan dalam mengambil keputusan, edukasi dan bimbingan yang visioner. Semua masyarakat membutuhkan sistem stratifikasi dan kebutuhan ini terwujud dalam sistem tersebut. Sistem stratifikasi sebagai struktur dengan menegaskan bahwa stratifikasi tidak hanya berarti individu dalam sistem stratifikasi namun juga sistem posisi, yang artinya menempatkan posisi-posisi tertentu membawa serta perbedaan derajat prestise, bukan pada bagaimana individu menguasai posisi-posisi tertentu (George & Douglas, 2016).

Di Kabupaten Gresik kini marak para pejabat desa menciptakan pariwisata dengan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di pedesaan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh pidato Sambari (Demisioner Bupati Gresik) dalam sebuah acara tahun 2019, bahwa merepresi kepada camat serta kepala desa untuk mempunyai inovasi menciptakan dan mengembangkan pariwisata di tingkat desa agar tempat itu bisa menarik perhatian orang lain, syukur-syukur *visitor* dari kota lain hingga orang asing.

Hal ini juga ditegaskan pada Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No. 4 Tahun 2021 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Mandiri. Kebijakan ini dibuat atas dasar permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah dalam mewujudkan akselerasi pembangunan desa menuju kemandirian desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Selain itu, pembangunan di pedesaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan.

Selanjutnya, Desa Mandiri merupakan desa maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat dan ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi secara berkelanjutan. Desa Mandiri bertujuan untuk mengembangkan desa demi mewujudkan kemandirian pada masyarakat agar mereka mampu mengelola dan mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada.

Dalam mewujudkan hal itu, tentu tidak lepas dari peran Elit Desa dan seluruh elemen masyarakat. Masyarakat merupakan modal sosial yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program kemandirian desa. Menurut Bottomore (2006:2) elit merupakan kelompok minoritas yang memiliki dan mendapatkan sesuatu yang lebih dari masyarakat. Elit Desa juga dapat diartikan sebagai individu-individu yang memiliki banyak kekuasaan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, dan kemampuan untuk mempengaruhi perbuatan keputusan kolektif (Chalik, 2017:3). Hubungan antara kelas atas dan kelas bawah merupakan hubungan kekuasaan, yang satu berkuasa atas yang lain. Elit sebagai kelompok yang memiliki kewenangan dan kekuasaan guna penentu dan kebijakan dalam pembangunan dan masyarakat berfungsi sebagai proses dalam pembangunan itu sendiri.

Sebagaimana di Desa Kemangi Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No. 16 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2013-2025,

dengan asa mewujudkan industri pariwisata yang mampu menegakkan perekonomian daerah melalui peningkatan investasi dibidang pariwisata, sinergi antar usaha pariwisata, memperluas lapangan pekerjaan dan melaksanakan upaya-upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Selanjutnya, dengan adanya program pembangunan pariwisata dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam di lingkungan desa tersebut, pemerintah Desa Kemangi berupaya melakukan sinergi dengan pemerintah daerah maupun masyarakat di bawah kepemimpinannya terhadap rencana pembangunan pariwisata. Desa Kemangi memiliki sumber daya alam dan lingkungan yang dapat dikelola serta dimanfaatkan guna meningkatkan pertumbuhan perekonomian hingga menghapus kemiskinan masyarakat di bawah kepemimpinannya.

Pemerintah Desa Kemangi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat pada pembangunan wisata melakukan sebuah pelatihan atau edukasi untuk melihat sumber daya lingkungan yang dapat dijadikan sebagai daya unik tersendiri dari sebuah wisata. Langkah ini merupakan suatu pendekatan kepada masyarakat guna membangkitkan partisipasi dalam menyukseskan pembangunan wisata. Selanjutnya, pemerintah mengajak karang taruna sebagai kelompok yang dianggap banyak memiliki inovasi dan kreativitas pada keefektifitasan pariwisata sehingga mampu menarik perhatian para pengunjung. Dari hasil observasi bahwa di Desa Kemangi, mayoritas masyarakatnya bersandar pada pendapatan dari hasil nelayan kerang. Selanjutnya, terdapat sebuah telaga air minum yang Bernama telaga kembar yang konon masih ada hubungannya dengan keturunan Sunan Bonang, yakni Mbah Krono dan Mbah Ito.

Selain itu, jika menelisik dari belakang, Desa Kemangi merupakan desa yang memiliki banyak prestasi, dari juara satu lomba desa tingkat Kabupaten hingga masuk lima besar tingkat provinsi jawa timur. Penghargaan tersebut diberikan atas dasar pemenuhan kualifikasi dari pemerintah seperti atraksi, amenitas, aksesibilitas, SDM dan masyarakat serta kelembagaan. Prestasi tersebut tentunya dapat menjadi modal semangat dan keoptimisan bagi pemerintah desa dan masyarakat dalam kemandirian desa.

Dalam pembangunan wisata, pemerintah menyediakan lahan pembangunan yang terdapat di desa itu sendiri, yakni dua telaga. Lahan tersebut merupakan lahan yang dimiliki oleh Desa Kemangi sebagai lahan yang berpotensi dapat dijadikan pembangunan wisata. Sehingga, dalam rangka mewujudkan desa mandiri, pemerintah Desa Kemangi menciptakan pembangunan pariwisata dengan memanfaatkan dua telaga tersebut atau telaga kembar yang terdapat di desa tersebut. Yohanes (2021) bagi pemerintah pusat pembangunan pariwisata merupakan sektor pembangunan yang harus diprioritaskan.

Perihal ini pariwisata dapat berkembang dapat dinilai dari seberapa unik fasilitas wisata dan banyaknya pengunjung terutama masyarakat eksternal dalam mengunjungi destinasi pariwisata tersebut. Sehingga para aktor yang terlibat dalam pengembangan wisata berkompetisi dalam menampilkan sebuah keterampilan daya tarik wisata, fasilitas umum yang efektif dan efisien, keanekaragaman fasilitas pariwisata serta keterlibatan masyarakat demi melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Selain itu, aktor pengembangan pariwisata melakukan manajemen pariwisata salah satunya yakni mengkomunikasikan melalui berbagai macam akses kepada masyarakat secara keseluruhan. Sebagaimana destinasi pariwisata Telaga Sharma Kemangi Gresik.

Secara geografis, destinasi pariwisata Telaga Sharma bertempat di Desa Kemangi. Destinasi ini dibangun sejak tahun 2019 dan diresmikan oleh Bupati dan Wakil Bupati Gresik, Camat Bungah, dan Kepala Desa Kemangi pada tahun 2021. Hal ini, disambut hangat oleh Bupati Gresik, Fandi Ahmad Yani dan mengikhtisarkan bahwa desa Kemangi memiliki sumber daya alam, yakni dua waduk yang sangat berpotensi dijadikan sebagai wisata dan nantinya menghasilkan perekonomian bagi masyarakat setempat.

Beraneka ragam bentuk fasilitas yang disajikan oleh pemerintah desa dan masyarakat setempat demi menarik para pengunjung, seperti terdapat beragam Spot Foto, Gazebo, Tempat Duduk, Sepeda Perahu, *Flying Fox*, dan terdapat Gedung Serba Guna Telaga serta tersedianya Rumah Apung yang menyajikan beragam masakan dan minuman. Pada tahun 2022, Telaga Sharma merupakan nama baru

yang sebelumnya merupakan “*Twin Lake*”, pergantian nama ini ditandai dengan terbentuknya fasilitas wisata baru yang diciptakan oleh pemerintah Desa Kemangi, yakni Kolam Renang dan Balon Terbang.

Studi ini berusaha menjelaskan upaya elit Desa Kemangi dalam mewujudkan Desa Kemangi menjadi desa yang mandiri. Keterkaitan antara pembangunan pariwisata Telaga Sharma, yakni sebagai penopang dalam membangun desa, mewujudkan desa yang mandiri melalui BUMDes yang ada. Sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Desa Kemangi No. 4 Tahun 2021 Tentang Pendirian BUMDes GEMAH RIPAHA Kemangi bahwa tujuan terbentuknya BUMDes demi kesejahteraan masyarakat. BUMDes tersebut sudah terealisasi menjadi HIPAM, Kios, Gedung Serba Guna dan Destinasi Wisata.

Selanjutnya, pengelolaan BUMDes dilimpahkan kepada masyarakat, yakni Neneng Soraya yang berpotensi dapat mengelola dan akuntabilitas dalam pengembangan BUMDes (*Wawancara* Akhmad Yusuf). Jika menelisik dari belakang, Neneng Soraya tersebut merupakan individu yang sudah lama mengabdikan di pemerintahan desa menjadi sekretaris PKK. Elit tersebut terpilih atas dasar afirmasi dari kepala desa disaat Musyawarah Desa Kemangi. Peran elit desa tentu sangat mempengaruhi pada soal keputusan-keputusan yang menyangkut desa yang dikuasainya. Selain itu, masyarakat juga perlu dipemberdayakan karena masyarakat merupakan modal sosial yang dimiliki oleh pemerintah dalam mencapai tujuan.

Dari observasi masyarakat Desa Kemangi sendiri mereka antusias dalam menyambut dan menyukseskan program tersebut. Hal ini dilihat dari kekompakan masyarakat yang saling bergotong royong serta aktif dalam rapat atau musyawarah yang dilakukan oleh pemerintah pada perencanaan pembangunan wisata, melihat kondisi tersebut, diperlukan peran pemerintah yang tangguh untuk menelaah secara progresif mengenai edukasi berkelanjutan kepada masyarakat sehingga dapat menarik seluruh elemen masyarakat desa kemangi dalam mendukung program pembangunan pariwisata.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai Peran Elit Desa Pariwisata Telaga Sharma Desa Kemangi Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Kabupaten Gresik dengan pendekatan penelitian kualitatif. Sehingga terwujudnya masyarakat yang sejahtera dan menjadikan Desa Kemangi sebagai desa dengan taraf desa mandiri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana Upaya Elit Desa di Pariwisata Telaga Sharma Dalam Mewujudkan Desa Kemangi Bertaraf Desa Mandiri?
- 2 Bagaimana BUMDes Mengelola dan Mengembangkan Pariwisata Telaga Sharma Desa Kemangi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Mengetahui Upaya Elit Desa di Pariwisata Telaga Sharma Dalam Mewujudkan Desa Kemangi Bertaraf Desa Mandiri.
- 2 Mengetahui BUMDes Mengelola dan Mengembangkan Pariwisata Telaga Sharma Desa Kemangi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan bagi pengembangan ilmu maupun bagi kepentingan praktis adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi kepada para akademisi baik itu mahasiswa, aktivis, atau peneliti lain yang memiliki ketertarikan pada masalah lingkungan hidup.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

penelitian ini adalah untuk menciptakan inovasi bagi kaum elit desa, serta seluruh masyarakat akan pentingnya mengembangkan dan membangun desa serta edukasi pengelolaan dan mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada di



Kabupaten Gresik. Sehingga dapat dinikmati bagi generasi mendatang.

